

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era modern ini, perkembangan teknologi telah menjadi pendorong utama perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang. Perkembangan teknologi merujuk pada kemajuan, inovasi, dan evolusi dalam bidang teknologi. Ini mencakup pengembangan perangkat keras, perangkat lunak, sistem informasi, serta penerapan dan integrasi teknologi ke dalam berbagai segi kehidupan dan profesi. Salah satunya pada bidang pelayanan Kesehatan (Kausar arif, 2016). Revolusi teknologi di bidang kesehatan tidak hanya meningkatkan akurasi diagnosis dan efektivitas pengobatan, tetapi juga membuka pintu menuju era pelayanan kesehatan yang lebih terjangkau, personal, dan proaktif. Salah satunya adalah penerapan rekam medis elektronik pada fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Permenkes nomor 24 tahun 2022 juga menjelaskan tentang rekam medis, rekam medis elektronik adalah salah satu sub sistem dari sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terhubung dengan sub sistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan tersebut juga ditetapkan bahwa seluruh penyedia pelayanan kesehatan wajib menerapkan rekam medis elektronik selambat-lambatnya pada 31 Desember 2023. Penerapan sistem rekam medis elektronik diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan percepatan proses pelayanan. Meskipun demikian, konversi dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik menjadi suatu tantangan yang kompleks, terutama terkait dengan isu sumber daya manusia (Nursanti et al., 2023). Unit kerja rekam medis merupakan salah satu unit pendukung kegiatan penerapan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelaksanaan penyelenggaraan rekam medis elektronik pastinya harus ditunjang dengan sumber daya

manusia (petugas) yang kompeten, profesional dan kesesuaian beban kerja yang dibebankan dengan petugas yang tersedia.

Beban kerja merupakan elemen yang sangat penting di berbagai sektor pekerjaan, termasuk di rumah sakit. Sebagai contoh adalah bagian rekam medis yang menjadi salah satu area yang sangat bergantung pada perhitungan beban kerja. Beban kerja diartikan sebagai jumlah pekerjaan yang harus diemban oleh satu jabatan atau unit organisasi (Andreya et al., 2021). Beban kerja dapat diterjemahkan sebagai kesenjangan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang dihadapi. Jika jumlah tenaga kerja tidak sejalan dengan beban kerja, dampaknya dapat berupa kelelahan kerja yang berpotensi menurunkan produktivitas, sehingga berpengaruh pada kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit (Dani & Mujanah, 2021). Beban kerja adalah salah satu aspek penting dalam manajemen dan ergonomi, yang mengukur seberapa banyak usaha mental, fisik, atau emosional yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas.

Beban kerja yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja, kesejahteraan, dan keselamatan individu, sehingga penting untuk mengukurnya secara akurat. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menilai beban kerja adalah NASA Task Load Index (NASA-TLX). NASA-TLX merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur secara subjektif beban kerja. Alat ini memungkinkan pengguna untuk mendapatkan nilai pengukuran beban kerja subjektif dari operator yang sedang berinteraksi dengan berbagai sistem manusia-mesin. NASA-TLX merupakan suatu metode penilaian multidimensional yang menghasilkan skor keseluruhan berdasarkan rata-rata berat penilaian dari enam sub skala. Sub skala-sub skala tersebut mencakup Kebutuhan Mental (*Mental Demand*), Kebutuhan Fisik (*Physical Demand*), Kebutuhan Waktu (*Temporal Demand*), Performansi (*Own Performance*), Usaha (*Effort*), dan Tingkat Stres (*Frustration*) (Pratiwi, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Haerudin et al. (2018) terdapat pengaruh dari implementasi rekam medis elektronik terhadap beban kerja petugas rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang dianalisis menggunakan metode NASA-TLX. Uji pengaruh implementasi rekam medis elektronik terhadap beban kerja petugas filing menunjukkan hasil yang signifikan, dengan nilai  $p\text{-value } 0.008 < 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa implementasi rekam medis elektronik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beban kerja petugas filing. Hasil pengukuran beban kerja menggunakan metode NASA-TLX menunjukkan bahwa lima dari sepuluh petugas, faktor performansi (*Performance*) menjadi faktor dominan yang mempengaruhi beban kerja.

RSUD Kanjuruhan merupakan salah satu Rumah Sakit Daerah milik Pemerintah Kabupaten Malang dan mempunyai 240 tempat tidur. RSUD Kanjuruhan memiliki satu unit rekam medis yang terdiri dari beberapa subunit layanan rekam medis yang terpusat pada satu ruangan. Saat ini RSUD Kanjuruhan telah menerapkan sistem rekam medis elektronik. Penerapan rekam medis elektronik di RSUD Kanjuruhan dimulai pada bulan Februari tahun 2024, yang mana diharapkan dapat lebih efisien dan dapat mengurangi beban kerja bagi tenaga kesehatan khususnya petugas rekam medis. Sebelum menerapkan rekam medis elektronik, kegiatan di unit rekam medis RSUD Kanjuruhan dilakukan secara manual. Sistem penyimpanan yang diterapkan di RSUD Kanjuruhan sebelum penerapan rekam medis elektronik adalah sistem desentralisasi, yaitu sistem penyimpanan dengan memisahkan dokumen rekam medis rawat inap dan rawat jalan.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan di RSUD Kanjuruhan, Penerapan rekam medis manual mempengaruhi beban kerja petugas rekam medis seperti pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis yang melibatkan ketelitian petugas untuk memastikan rekam medis dapat ditemukan kembali dengan mudah saat dibutuhkan. Namun masih sering terdapat permasalahan misfile sehingga menambah beban kerja petugas

untuk mencari dokumen rekam medis tersebut. Kegiatan distribusi dokumen rekam medis yang dilakukan secara manual juga mempengaruhi beban kerja petugas dikarenakan proses distribusi dokumen rekam medis dilakukan tanpa alat bantu seperti troli dan banyaknya dokumen rekam medis yang diantarkan ke poliklinik sehingga menyebabkan petugas kelelahan. Pencatatan manual juga mempengaruhi beban kerja petugas rekam medis saat melakukan pengolahan data, seperti kesalahan penulisan, tidak bisa terbacanya dokumen rekam medis, dan adanya data atau informasi pasien yang belum dilengkapi tenaga kesehatan.

Berdasarkan data laporan waktu kecepatan penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan ketika masih menggunakan rekam medis konvensional masih jauh dari target rata-rata waktu penyediaan dokumen rekam medis sejak bulan April 2023. Rata-rata akumulasi berdasarkan data laporan indikator mutu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD Kanjuruhan memiliki waktu penyediaan dokumen rekam medis di rawat jalan berkisar 11,97 menit. Hal ini belum sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dengan waktu tunggu untuk rawat jalan adalah  $\leq 10$  menit.

Penelitian ini dilakukan karena disebabkan kebutuhan untuk memahami dampak penerapan rekam medis elektronik terhadap beban kerja petugas rekam medis. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis perbandingan beban kerja sebelum dan sesudah penerapan rekam medis elektronik untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan beban kerja penerapan rekam medis manual dan penerapan rekam medis elektronik. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Beban Kerja Petugas Rekam Medis menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan Sebelum dan Sesudah Penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUD Kanjuruhan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan beban kerja petugas rekam medis sebelum dan sesudah penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di RSUD Kanjuruhan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis perbandingan beban kerja petugas rekam medis menggunakan metode NASA-TLX sebelum dan sesudah penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di RSUD Kanjuruhan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis beban kerja petugas rekam medis sebelum penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di RSUD Kanjuruhan.
2. Menganalisis beban kerja petugas rekam medis sesudah penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di RSUD Kanjuruhan.
3. Membandingkan perbedaan beban kerja petugas rekam medis sebelum dan sesudah penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di RSUD Kanjuruhan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan bahan pembelajaran serta evaluasi bagi mahasiswa manajemen informasi kesehatan tentang perbandingan beban kerja petugas rekam medis sebelum dan sesudah penerapan rekam medis elektronik rawat jalan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti  
Sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman, dan ilmu yang sudah didapatkan selama mengikuti pembelajaran dan perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang.

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti terkait beban kerja petugas rekam medis,

2. Bagi RSUD Kanjuruhan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai evaluasi beban kerja petugas rekam medis rawat jalan mengenai penerapan rekam medis elektronik sehingga dapat meningkatkan pelayanan di RSUD Kanjuruhan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan, pengembangan, dan literatur bagi pembaca dalam proses pendidikan ataupun penelitian dengan topik yang serupa di masa yang akan datang.